



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 1411–1417

Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6—24 Bulan: Sebuah Tinjauan Literatur

Cynthia Irene Zhu, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani, Shinta
Nareswari, Roro Rukmi Windi Perdani

Universitas Lampung

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4077>

How to Cite this Article

APA : Cynthia Irene Zhu, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani, Shinta Nareswari, & Roro Rukmi Windi Perdani. (2026). Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6—24 Bulan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 1411 - 1417. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4077>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6—24 Bulan: Sebuah Tinjauan Literatur

Cynthia Irene Zhu¹, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani², Shinta Nareswari³,
Roro Rukmi Windi Perdani⁴

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung¹
Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung²
Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung^{3,4}

*Email Korespondensi: helenacynthia.17@gmail.com

Diterima: 21-12-2025

| Disetujui: 01-01-2026

| Diterbitkan: 03-01-2026

ABSTRACT

Nutrition plays a vital role in child growth, particularly during the first two years of life, known as the first two years of life. At around six months of age, an infant's energy and nutrient requirements increase, necessitating the introduction of appropriate complementary feeding (MP-ASI). Inappropriate complementary feeding practices can lead to nutritional disorders. This study aims to determine the relationship between complementary feeding practices and the nutritional status of children aged 6–24 months. The method used was a literature review of 12 national and international articles published between 2015 and 2025. The findings indicate that children who received timely, sufficiently frequent, and diverse complementary feeding had a lower risk of malnutrition compared to those who did not. In conclusion, there is a significant relationship between complementary feeding practices and the nutritional status of children aged 6–24 months.

Keywords: children, complementary feeding, nutritional status

ABSTRAK

Gizi berperan penting dalam pertumbuhan anak, terutama pada dua tahun pertama kehidupan. Pada sekitar usia enam bulan, kebutuhan energi dan zat gizi bayi meningkat sehingga diperlukan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang sesuai. Praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara praktik pemberian MP-ASI dan status gizi anak usia 6–24 bulan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur terhadap 12 artikel nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang menerima MP-ASI secara tepat waktu, dengan frekuensi yang cukup, dan keragaman makanan yang baik memiliki risiko malnutrisi yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang menerima MP-ASI secara tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik pemberian MP-ASI dan status gizi anak usia 6–24 bulan.

Kata kunci: anak, MP-ASI, status gizi.

PENDAHULUAN

Gizi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada dua tahun pertama kehidupan yang dikenal sebagai periode emas atau 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan cepat sehingga anak memerlukan asupan gizi yang adekuat dan seimbang (Gunardi, 2021). Kekurangan gizi dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, dan produktivitas pada masa yang akan datang (Nuradhiani, 2023).

Status gizi menunjukkan tingkat kecukupan gizi yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat mengindikasikan adanya kekurangan gizi (Rahmadani et al., 2023). Penilaian status gizi dapat dilakukan dengan menggunakan standar antropometri anak, seperti berat badan menurut umur (BB/U), panjang atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U), berat badan menurut panjang atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB), dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Secara global, masalah gizi masih menjadi isu serius. Berdasarkan laporan UNICEF et al. (2025), sebanyak 150,2 juta anak mengalami *stunting*, 42,8 juta *wasting*, dan 35,5 juta *overweight*. Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 melaporkan bahwa sebanyak 1,2% anak mengalami *severe wasting*, 6,2% *wasting*, dan 3,4% *overweight* (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi adalah pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Setelah usia enam bulan, ASI kebutuhan energi dan zat gizi meningkat seiring pertumbuhan dan aktivitas anak sehingga ASI saja tidak lagi mencukupi (WHO, 2023). Pemberian MP-ASI yang terlalu dini, terlambat, atau tidak sesuai dengan standar dapat menyebabkan kekurangan zat gizi dan gangguan pertumbuhan. Oleh karena itu, pemberian MP-ASI yang tepat harus memperhatikan ketepatan waktu pemberian makan pertama kali, tekstur, frekuensi, porsi tiap kali makan, dan variasi makanan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidaktepatan dalam pemberian MP-ASI dapat meningkatkan risiko *wasting* atau *stunting*. Penelitian Rimandini & Syafnil (2022) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan MP-ASI dengan tepat akan berisiko lebih rendah mengalami gizi kurang atau obesitas. Berdasarkan hal tersebut, tinjauan literatur ini bertujuan untuk menelaah secara komprehensif mengenai hubungan antara pemberian MP-ASI dan status gizi anak usia 6—24 bulan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang membahas tentang hubungan pemberian MP-ASI dan status gizi anak. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada *database* PubMed dan Google Scholar. Dari hasil pencarian penelitian tahun 2015—2025 dengan kata kunci “anak”, “MP-ASI”, dan “status gizi”, diperoleh 12 artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Literature Review

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Ekerette Emmanuel Udoh & Olukemi K. Amodu (2016)	Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria	Menganalisis hubungan ketepatan waktu pemberian MP-ASI, keragaman makanan, dan frekuensi makan dengan status gizi anak	Desain <i>cross-sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 330 ibu dengan anak usia 6—11 bulan	Anak yang tidak menerima MP-ASI dengan tepat berisiko lima kali lebih besar mengalami <i>wasting</i> dan dua kali lebih besar mengalami <i>underweight</i> dan <i>stunting</i> .
2.	Mahama Saaka, Anthony Wemakor, Abdul-Razak Abizari, Paul Aryee (2017)	How well do WHO complementary feeding indicators relate to nutritional status of children aged 6—23 months in rural Northern Ghana	Menganalisis hubungan ketepatan waktu pemberian MP-ASI, frekuensi makan, dan keragaman makanan dengan status gizi anak	Desain <i>cross-sectional</i> dengan jumlah sampel 1.984 ibu dengan anak usia 6—23 bulan	Anak yang memulai MP-ASI pada usia 6 bulan memiliki risiko 25% lebih rendah mengalami <i>stunting</i> .
3.	Halima S. Twabi, Samuel O. M. Manda, Dylan S. Small (2021)	Evaluating the Effect of Appropriate Complementary Feeding Practices on Child Growth in Malawi Using Cross-Sectional Data: An Application of Propensity Score Matching	Menganalisis efek pemberian MP-ASI terhadap pertumbuhan anak usia 6—23 bulan	Desain <i>cross-sectional</i> dengan jumlah sampel 4.722 anak dengan usia 6—23 bulan	Anak dengan MP-ASI yang sesuai standar memiliki risiko 30% lebih rendah mengalami <i>stunting</i> .
4.	Bilge Meral Koc, Tugce Ozlu Karahan, Ezgi Arslan Yuksel, Gokcen Garipoglu (2025)	Complementary feeding practices and nutritional status in infants living in Turkey: Iowa infant feeding attitude scale and complementary feeding index	Menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi	Desain <i>cross-sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 720 ibu dengan anak usia 6—12 bulan	Anak yang diberikan makan <i>puree</i> memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan dengan yang diberikan makanan cair.
5.	Asweros Umbu Zogara, Meirina Sulastri Loaloka, Maria Goreti Pantaleon (2021)	Faktor Ibu dan Waktu Pemberian MPASI Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Kupang	Menganalisis hubungan waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi balita	Desain <i>cross-sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 229 ibu dengan balita	Waktu pemberian MP-ASI berhubungan signifikan dengan status gizi ($p = 0,001$).

6. Laksmi Nurul Suci, Sofia Al Farizi, Andriyanti (2024) Pengaruh Pola Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi Balita Usia 7—24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Blitar Mengetahui pengaruh pola pemberian MP-ASI terhadap status gizi balita Desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 92 ibu dengan balita Terdapat pengaruh signifikan antara pola pemberian MP-ASI dan status gizi ($p < 0,001$).
7. Isna Yuswella Babys, Yulia Lanti Retno Dewi, Setyo Sri Rahardjo (2022) Meta-Analysis the Effect of Complementary Feeding Practice on Stunting in Children Aged 6-59 Months Mengetahui pengaruh praktik pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* Meta analisis terhadap studi obeservasional (*cross-sectional*) pada 16 studi observasional Anak yang diberikan tanpa variasi yang cukup berisiko 1,72 kali lebih tinggi mengalami *stunting* dan frekuensi pemberian yang jarang berisiko 1,85 kali lebih tinggi mengalami *stunting*.
8. Aripin Ahmad, Siti Madanijah, Cesilia Meti Dwiriani, Risatianti Kolopaking (2018) Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: formative study in Aceh, Indonesia Mengetahui hubungan antara praktuk MP-ASI dan status gizi anak Desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 392 ibu dengan anak usia 6-23 bulan Hanya 4 dari 10 anak yang menerima pola makan yang layak menurut standar WHO.
9. Widyawati, Fatmalina Febry, Suci Destriatania (2016) Analisis Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang Menganalisis hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak Desain *case control* dengan jumlah sampel sebanyak 40 anak gizi kurang dan 40 anak gizi baik Anak dengan frekuensi pemberian MP-ASI kurang dari tiga kali sehari berisiko 6,6 kali lebih tinggi mengalami gizi kurang.
10. Ni Putu Ulan Sintya Dewi, Lalu Irawan Surasmaji, Diani Sri Hidayati, Deny Sutrisna Wiatma (2025) Peran Pemberian MPASI Dini, Pengetahuan Ibu, dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 3-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada Menganalisis hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare Desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 84 anak. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare ($p = 0,003$).
11. Agnestya Nurul Fergita, Kamsiah, Vaulinne Basyir, Arni Amir (2025) Analysis of The Relationship Between Complementary Feeding Practice and Parenting Style with the Nutritional Status of Children Aged 6-24 Months Menganalisis hubungan antara praktik pemberian MP-ASI dengan status gizi anak Desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 97 ibu dengan anak usia 6—24 bulan Anak dengan praktik MP-ASI yang tepat memiliki peluang 27 kali lebih besar memiliki gizi baik.

12.	Tazkiyyah Khanifah S., Lintang Purwara Dewanti, Laras Sitoayu, Rachmanida Nuzrina (2023)	Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Kejadian Diare dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di RSIA PKU Muhammadiyah Cipondoh	Menganalisis hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak	Desain <i>cross-sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 80 ibu dengan anak usia 6—24 bulan	Asupan energi dan protein berhubungan status gizi anak ($p < 0,05$; OR = 4,952).
-----	--	---	--	--	--

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI memiliki hubungan dengan status gizi anak usia 6—24 bulan. Anak dengan pemberian MP-ASI yang tepat memiliki risiko lebih rendah mengalami *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Sebaliknya, pemberian yang tidak tepat dapat menyebabkan anak mengalami malnutrisi (Udoh & Amodu, 2016).

Pemberian MP-ASI sebaiknya dimulai ketika anak berusia enam bulan ketika ASI saja tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi. Studi menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI yang tepat waktu dapat menurunkan risiko 25—30% terjadinya *stunting* (Saaka *et al.*, 2015; Twabi *et al.*, 2021). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa anak yang diberikan MP-ASI terlalu dini lebih rentan mengalami gangguan pencernaan dan infeksi seperti diare. Apabila diare terjadi berulang, anak akan mengalami gangguan penyerapan makanan dan penurunan status gizi (Dewi *et al.*, 2025).

Tekstur makanan yang sesuai dengan usia anak dapat mendukung perkembangan kemampuan mengunyah dan menelan. dalam beberapa studi yang dianalisis, sebagian besar anak telah menerima MP-ASI dengan tekstur yang sesuai dengan usia. Namun, pemberian MP-ASI dengan tekstur yang tidak sesuai usia dapat memengaruhi kecukupan asupan energi anak. tekstur yang tidak sesuai dapat membatasi jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi sehingga dapat menurunkan status gizi apabila berlangsung dalam waktu yang lama (Koc *et al.*, 2025; Widyawati *et al.*, 2016).

Frekuensi pemberian MP-ASI juga merupakan indikator penting dalam menentukan kecukupan energi harian anak. Pemberian MP-ASI dengan frekuensi yang cukup memungkinkan anak memperoleh asupan energi yang sesuai dengan usianya. Sebaliknya, frekuensi pemberian MP-ASI yang rendah dapat meningkatkan terjadinya gizi kurang. Anak yang menerima MP-ASI dengan frekuensi yang kurang cenderung mengalami kekurangan energi kronis yang dapat menghambat pertumbuhan (Widyawati *et al.*, 2016).

Pemberian makanan yang beragam memungkinkan anak memperoleh zat gizi makro dan mikro yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Variasi jenis makanan, terutama kombinasi antara sumber karbohidrat, protein hewani dan nabati, sayur, dan buah, berhubungan positif dengan status gizi yang baik. Anak yang tidak memperoleh variasi makanan cukup memiliki risiko lebih besar mengalami *stunting*, sedangkan anak dengan variasi makanan tinggi menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik (Fergita *et al.*, 2025; Khanifah *et al.*, 2023).

Faktor perilaku dan sosial ekonomi turut berperan dalam praktik pemberian MP-ASI. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pengetahuan gizi yang baik cenderung memberikan MP-ASI yang sesuai dengan pedoman (Koc *et al.*, 2025). Dukungan keluarga juga memengaruhi kualitas dan frekuensi pemberian makanan anak. Praktik pemberian MP-ASI yang tepat berhubungan signifikan dengan status gizi baik. Namun, sebagian besar ibu belum memahami pentingnya variasi makanan dan frekuensi

pemberian makanan yang cukup terutama pada daerah dengan keterbatasan akses pangan (Ahmad *et al.*, 2018).

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6—24 bulan. MP-ASI yang diberikan dengan tepat berperan penting dalam mencegah masalah malnutrisi. Edukasi gizi bagi ibu serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kualitas praktik pemberian MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2018). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: Formative study in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 12(6), 512–520.
- Babys, I. Y., Dewi, Y. L. R., & Rahardjo, S. S. (2022). Meta-Analysis the Effect of Complementary Feeding Practice on Stunting in Children Aged 6-59 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 4, 465–478.
- Dewi, N. P. U. S., Surasmaji, L. I., Hidayati, D. S., & Wiatma, D. S. (2025). Peran Pemberian MPASI Dini, Pengetahuan Ibu, dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 3–60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 5(7), 2850–2862.
- Fergita, A. N., Kamsiah, Basyir, V., & Amir, A. (2025). Analysis of The Relationship Between Complementary Feeding Practice and Parenting Style with the Nutritional Status of Children Aged 6-24 Months. *Jurnal Kebidanan*, 15(2), 81–92.
- Gunardi, H. (2021). Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9(1), 1–6.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Petunjuk teknis: pemantauan praktik MP-ASI anak usia 6-23 bulan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khanifah, T., Dewanti, L. P., Sitoayu, L., & Nuzrina, R. (2023). Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Kejadian Diare dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di RSIA PKU Muhammadiyah Cipondoh. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 7(1), 62–76.
- Koc, B. M., Karahan, T. O., Yuksel, E. A., & Garipoglu, G. (2025). Complementary feeding practices and nutritional status in infants living in Turkey: Iowa infant feeding attitude scale and complementary feeding index. *Maternal and Child Nutrition*, 21(1), 1–11.
- Nuradhiani, A. (2023). Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1(2), 17–25.

- Rahmadani, R. A., Wahyuni, R., Arda, D., Musrah, A. S., & Sabriana, R. (2023). Faktor Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 445–451.
- Rimandini, K. D., & Syafnil, L. (2022). Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan pada Masa Pandemi Covid 19 di Klinik Moty Care Ciangsana Tahun 2021. 4(1), 32–39.
- Saaka, M., Wemakor, A., Abizari, A. R., & Aryee, P. (2015). How well do WHO complementary feeding indicators relate to nutritional status of children aged 6-23 months in rural Northern Ghana? *BMC Public Health*, 15(1), 1–12.
- Suci, L. N., Farizi, S. A., & Andriyanti. (2024). Pengaruh pola pemberian MPASI terhadap status gizi balita usia 7-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Blitar. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(8), 211–219.
- Twabi, H. S., Manda, S. O. M., & Small, D. S. (2021). Evaluating the Effect of Appropriate Complementary Feeding Practices on Child Growth in Malawi Using Cross-Sectional Data: An Application of Propensity Score Matching. *Frontiers in Nutrition*, 8, 1–10.
- Udoh, E. E., & Amodu, O. K. (2016). Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria. *SpringerPlus*, 5(1), 1–19.
- UNICEF, World Health Organization, & International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. (2025). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. Key findings of the 2025 edition. World Health Organization.
- WHO. (2023). WHO Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age. World Health Organization.
- Widyawati, W., Febry, F., & Destriatania, S. (2016). Analisis Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 139–149.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu dan Waktu Pemberian MPASI Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55–61.